

UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI BR. KARANG SARI, DESA DANGIN PURI KAJA

Ria Koesoemawati¹⁾, I Made Diarta²⁾, Laksmi Novrina Dewi³⁾

^{1,2,3)} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ria_kus@yahoo.com

ABSTRAK

Covid-19 adalah jenis virus baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian, virus ini juga menginfeksi saluran pernafasan. Covid-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi covid-19 batuk. Observasi yang telah di Desa Dangin Puri Kaja, didapatkan permasalahan seperti kurangnya pengetahuan terhadap Covid-19, tidak tersedianya fasilitas umum seperti tempat mencuci tangan dan juga tidak lagi terlaksananya program penyemprotan desinfektan. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu penyuluhan kepada masyarakat mengenai Covid-19 yang dibantu oleh gugus tugas Covid-19, membuat fasilitas tempat mencuci tangan untuk umum dan mengadakan penyemprotan desinfektan dengan bahan yang ramah lingkungan. Tujuan dilaksanakannya program-program tersebut untuk mencegah penularan Covid-19 dilingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan oleh gugus tugas mengenai pencegahan Covid-19 dan menggunakan metode praktik terhadap demonstrasi cara mencuci tangan dan juga pembuatan tempat cuci tangan, metode praktik juga digunakan saat penyemprotan desinfektan. Hasil dari kegiatan ini setelah masyarakat mendapatkan penyuluhan masyarakat semakin memiliki wawasan terhadap pencegahan Covid-19, adanya fasilitas umum seperti tempat pencucian tangan dan demonstrasi cara mencuci tangan membuat masyarakat mampu meningkatkan hidup bersih dan mengetahui cara mencuci tangan yang benar, masyarakat menjadi lebih aman dan nyaman dengan dilakukannya penyemprotan desinfektan menggunakan bahan yang ramah lingkungan.

Kata Kunci : Covid-19,Desinfektan, Cuci Tangan

ANALISIS SITUASI

Covid-19 adalah jenis virus baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian, virus ini juga menginfeksi saluran pernafasan (Kemenkes 2020).

Menurut WHO Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak droplet udara, orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien covid-19. Seseorang

dapat terinfeksi covid-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya. Seseorang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir, atau membersihkannya dengan cairan

antiseptik berbahan dasar alkohol. Masa inkubasi covid-19 rata-rata 5-6 hari, dengan rentang waktu antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada secret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Sebuah studi melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan presimptomatik. Penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan.

Gejala-gejala covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan

khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi covid-19 dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami demam dan/atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas/sesak napas, nyeri/tekanan dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Gejala yang muncul dapat ringan pada beberapa pasien, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal (Yuliana 2020). Segala usia bisa mempunyai kemungkinan terkena virus Covid-19 bila tidak mematuhi protokol kesehatan dan tidak melaksanakan hidup sehat. Menurut (Kemenkes 2020), terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai resiko lebih besar terkena virus Covid-19. Salah satunya adalah lansia, karena lansia memiliki sistem imun yang tidak bekerja dengan maksimal jadi menyebabkan sangat rentan terkena virus covid-19. Selain lansia, tenaga

medis dirumah memiliki resiko lebih tinggi karena tenaga medis diharuskan untuk bersinggungan langsung dengan pasien yang terinfeksi virus covid-19. Setelah itu anak-anak juga memiliki resiko tinggi terkena covid-19 walaupun memiliki gejala yang lebih ringan disbanding orang dewasa.

Meski gejala menyerupai penyakit pernapasan lain seperti pneumonia atau influenza, sejauh ini belum ada vaksin yang dapat mencegah penularan penyakit coronavirus. Pemberian vaksin pneumonia maupun vaksin influenza tidak dapat memberikan proteksi terhadap penyebaran infeksi virus corona.

Cara terbaik untuk menghindari penyakit infeksi coronavirus adalah melakukan tindakan pencegahan secara aktif:

- a. Rutin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama setidaknya 20-30 detik
- b. Apabila tidak memungkinkan atau tidak tersedia air dan sabun, bersihkan tangan menggunakan pembersih tangan berbahan alkohol
- c. Hindari menyentuh hidung, mata, atau mulut terutama bila tangan masih kotor
- d. Hindari kontak dengan orang yang sedang sakit
- e. Tetaplah di rumah bila sedang sakit
- f. Tutup mulut dengan tisu atau dengan menekuk siku saat Anda batuk atau bersin
- g. Hindari kontak dengan hewan ternak secara langsung

- h. Hindari bepergian, terutama ke daerah dengan kasus infeksi covid-19 yang tinggi.
- i. Hindari mengonsumsi daging yang belum matang sempurna.
- j. Makan makanan yang bergizi seimbang.
- k. Minum air putih yang cukup, minimal 2 liter .
- l. Konsumsi suplemen vitamin, apabila diperlukan.
- m. Lakukan olahraga secara rutin di rumah.
- n. Tidur yang cukup, minimal 7-9 jam untuk orang dewasa.
- o. Hentikan kebiasaan merokok dan minum alkohol.
- p. Sempatkan waktu untuk berjemur di bawah sinar matahari pagi

Hasil observasi yang dilakukan di Br.Karang Sari, Desa Daging Puri Kaja terdapat permasalahan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan terhadap virus Covid-19 sehingga masyarakat banyak yang kurang mematuhi protokol kesehatan seperti berkerumun dan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti *face shield*, *goggle* dan masker. Permasalahan kedua adalah kurangnya fasilitas umum yang tersedia seperti tempat cuci tangan untuk umum yang bisa digunakan oleh warga sekitar, terutama anak-anak yang sering bermain disekitaran banjar. Permasalahan yang terakhir adalah tidak terlaksananya lagi kegiatan penyemprotan desinfektan yang biasanya dilakukan oleh aparat desa lingkungan banjar.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Br.Karang Sari, Desa Dangin Puri Kaja dilakukan program penyuluhan kepada masyarakat setempat yang dilakukan oleh gugus tugas covid-19 dengan tujuan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan virus Covid-19 dan adaptasi hidup baru serta mengetahui apa saja alat pelindung diri (APD) dan fungsi-fungsinya. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pembuatan tempat cuci tangan untuk umum dengan tujuan masyarakat sekitar terfasilitasi dan tetap dapat menjaga kebersihan tangan ketika berpergian keluar rumah. Kegiatan penyemprotan desinfektan dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan bertujuan agar masyarakat sekitar merasa aman dan nyaman karna dilaksakannya kembali kegiatan penyemprotan dan kali ini menggunakan bahan yang ramah lingkungan.

PERUMUSAN MASALAH

- a. Kurangnya edukasi kepada masyarakat sekitar mengenai pencegahan Covid-19.
- b. Tidak adanya fasilitas umum seperti tempat mencuci tangan yang disediakan disekitaran Br. Karang Sari.
- c. Penyemprotan desinfektan tidak rutin lagi dilakukan karena kurangnya dana untuk membeli bahan desinfektan. Dan penyemprotan biasanya dilakukan dengan bahan yang tidak ramah lingkungan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

- a. Melakukan penyuluhan yang dilakukan oleh Satuan Tugas (Satgas)
- b. Membuat tempat pencucian tangan di lingkungan sekitar bersama STT banjar dan memasang poster cara mencuci tangan yang benar
- c. Mengadakan Penyemprotan desinfektan dengan STT banjar dengan memberikan inovasi untuk membuat bahan desinfektan dari bahan yang ramah untuk lingkungan

METODE PELAKSANAAN

- a. Metode Penyuluhan
Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat.
- b. Metode praktik
Metode ini biasanya yang berhubungan langsung dengan tindakan ditempat, seperti membuat tempat cuci tangan untuk umum di lingkungan Br.Karang Sari, salah satu program yang menggunakan metode praktik adalah program penyemprotan desinfektan di lingkungan sekitar banjar.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Br.Karang Sari, Desa Dangin Puri Kaja. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan covid-19 dan juga kebiasaan hidup bersih berhasil ditingkatkan dengan program penyuluhan yang diberikan oleh gugus tugas covid-19, pembuatan tempat cuci tangan untuk umum dan

demonstrasi cara mencuci tangan yang benar, dan penyemprotan desinfektan dengan bahan ramah lingkungan.

Mengingat covid-19 masyarakat harus melakukan tatanan baru dalam menjalani kehidupan dan aktivitas sehari-hari, salah satunya merubah perilaku masyarakat untuk lebih berhati-hati dan mengurangi kontak langsung seperti berjabat tangan dan berkumpul, serta masyarakat harus dibiasakan untuk selalu mencuci tangan setelah dan sebelum melakukan sesuatu, selalu semprotkan cairan desinfektan pada barang yang dibawa berpergian, mengganti baju dan mandi saat usai berpergian agar tidak membawa virus dari luar ke dalam rumah yang mengakibatkan penularan terhadap anggota keluarga, melakukan cuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, mematuhi etika batuk dan bersin. Selain itu masyarakat juga harus menerapkan pola hidup sehat seperti mengonsumsi makanan sehat, berolahraga dan juga mengonsumsi vitamin dengan tujuan meningkatkan imun pada tubuh (Perdana 2020).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Br.Karang Sari, Desa Dangin Puri Kaja berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat setempat akan pencegahan terhadap virus covid-19. Masyarakat yang sebelumnya tidak memahami apa yang dimaksud dari virus covid-19 dari cara penularannya, cara pencegahan dari covid-19, gejala-gejala yang timbul pada seseorang yang terdampak covid-19 menjadi tahu setelah dilaksanakannya

penyuluhan yang dilakukan oleh gugus tugas covid-19, dimana saat dilakukannya penyuluhan juga mendemonstrasikan pemakaian alat pelindung diri (APD) seperti *face shield* yang berfungsi sebagai penghalang droplet yang dikeluarkan seseorang saat bersin dan bernafas sebagai pelindung yang kuat saat seseorang batuk ataupun bersin. Droplet merupakan cairan atau liur yang dikeluarkan oleh seseorang dari hidung atau mulut. Menggunakan *goggle*, dan masker yang gunanya untuk memaksimalkan proteksi jalan masuknya virus covid-19. Dimana virus ini bisa masuk melalui mata, hidung dan mulut. Maka diperlukannya alat pelindung diri (APD) yang lengkap. Gugus tugas covid-19 desa setempat juga memberikan penyuluhan terhadap adaptasi hidup baru seperti menjaga jarak minimal 1 meter saat diluar rumah untuk menghindari apabila terdapat orang yang terinfeksi disekitar kita, selalu memakai alat pelindung diri (APD) setiap berpergian keluar, melaksanakan etika batuk agar orang sekitar tidak dirugikan dan tidak sembarangan memegang benda-benda ditempat umum seperti gagang pintu, meja, kursi, sekarang masyarakat menjadi tahu mengenai adaptasi hidup baru setelah diadakannya penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan oleh gugus tugas covid-19



Gambar 2. Demonstrasi pemakaian google.

Dalam pelaksanaan program penyuluhan, digunakan kuesioner sebagai tolak ukur keberhasilan program untuk mengetahui perbandingan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan oleh gugus tugas Covid-19 desa setempat. Adapun rekapitulasi hasil kuesioner masyarakat Br.Karang Sari, Desa Dangin Puri Kaja adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Kuesioner Pengetahuan Terhadap Covid-19 di Br.Karang Sari

NO.	SOAL KUESIONER	Jumlah Responden (n)	PRESENTASE JAWABAN BENAR		HASIL PERBANDINGAN
			SEBELUM	SESUDAH	
	Manakah cara yang paling efektif untuk membunuh virus?	10	40%	100%	Meningkat 60%
	Kapan saja harus menggunakan masker?	10	50%	100%	Meningkat 50%
	Dimasa new normal berapakah jarak minimal dengan orang lain saat diluar rumah?	10	50%	100%	Meningkat 50%
	Berapa lamakah masa inkubasi dari covid-19?	10	40%	90%	Meningkat 50%
	Berapakah tahapan mencuci tangan menurut WHO?	10	40%	90%	Meningkat 50%
	Siapa saja yang mempunyai kemungkinan terkena covid-19?	10	60%	100%	Meningkat 40%
	Dimasa new normal apa saja yang harus kita persiapkan?	10	60%	100%	Meningkat 40%
	Manakah termasuk gejala covid-19?	10	50%	90%	Meningkat 40%
	Manakah yang paling efektif untuk mencegah jalan masuknya covid-19?	10	50%	100%	Meningkat 50%
	Apa saja yang perlu dilakukan untuk mencegah covid-19?	10	60%	100%	Meningkat 40%

Untuk rumus perhitungan jawaban sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebagai berikut:

Presentase jawaban benar:

$$\frac{\text{total jawaban benar}}{\text{total skor max}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel rekapitulasi kuesioner pencegahan covid-19 maka tanggapan responden terhadap pertanyaan kuesioner pertama mengalami peningkatan 60%, kuesioner kedua mengalami peningkatan 50%, kuesioner ketiga

mengalami peningkatan 50%, kuesioner keempat mengalami peningkatan 50%, kuesioner kelima mengalami peningkatan 50%, kuesioner keenam mengalami peningkatan 40%, kuesioner ketujuh mengalami peningkatan 40%, kuesioner kedelapan mengalami peningkatan 40%, kuesioner kesembilan mengalami peningkatan 50%, kuesioner kesepuluh mengalami peningkatan 40%. Rata-rata peningkatan presentase sebesar 47%, dimana hasil ini memperlihatkan keberhasilan dari program penyuluhan tersebut.

Cara sederhana membiasakan pola hidup sehat dan bersih pada masa pandemi ini yaitu menerapkan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, namun kurangnya fasilitas yang berada di tempat umum membuat masyarakat sekitar lingkungan Br.Karang Sari kurang menerapkan hidup bersih dengan mencuci tangannya (Safitri;Harun 2020)

Pembuatan sarana cuci tangan untuk umum menjadi solusi untuk permasalahan tersebut,tempat cuci tangan dibuat dengan bantuan STT Br.Karang Sari dengan menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti, tong besar tempat air, wastafel, keran, sabun cair, besi untuk kaki penyangga, dan poster A3 mengenai langkah-langkah mencuci tangan. Dengan dibuatnya fasilitas ini masyarakat Br.Karang Sari dapat meningkatkan kebersihan diri sendiri. Dengan disediakannya tempat cuci tangan dan juga disediakan sabun, karena mencuci tangan dengan sabun salah satu upaya

pengecahan melalui tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun. Tangan seseorang sering kali menjadi agen yang membawa virus dan menyebabkan perpindahan dari satu orang ke orang lainnya melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Depkes 2009).

Menurut Depkes (2009), penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan memakai sabun salah satunya adalah infeksi saluran pernafasan, penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepaskannya, di dalam lemak dan kotoan yang menempel inilah virus-virus hidup. Setelah dilakukan pemasangan tempat cuci tangan, masyarakat diajak untuk bersama-sama melakukan demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar, agar efektif WHO (2009) telah menetapkan langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun sebagai berikut: membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosok kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak tangan dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam gengaman tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh

dengan air, dan mengeringkan tangan dengan tisu.



Gambar 3. Sebelum dan sesudah diletakkan tempat cuci tangan.



Gambar 4. Demonstrasi cara mencuci tangan dengan benar.

Dengan dibuatnya fasilitas cuci tangan untuk umum di lingkungan Br.Karang Sari, masyarakat jadi bisa menggunakannya untuk meningkatkan hidup bersih dan sehat, ditambah lagi masyarakat sudah mengetahui dan menerapkan langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar. Terutama pemasangan tempat cuci tangan ini sangat berguna untuk anak-anak di lingkungan banjar yang selalu bermain tetapi tidak mencuci tangannya.

Penyemprotan desinfektan merupakan hal yang mampu mencegah virus covid-19 berada di dekat kita, namun pelaksanaan penyemprotan desinfektan di lingkungan Br.Karang Sari tidak dilakukan secara rutin lagi.

Desinfektan sendiri memiliki arti desinfektan adalah zat kimia yang digunakan untuk membunuh mikroba patogen pada benda-benda, misalnya pada lantai ruangan, meja operasi, dan sebagainya. Tindakan tersebut disebut dengan desinfeksi (Hasdianah, 2012). Hingga sekarang semakin banyak zat-zat kimia yang dipakai untuk membunuh atau untuk mengurangi jumlah organisme, dan penemuan-penemuan baru terus muncul di pasaran. Risiko yang diterima oleh manusia sebagai target sangat besar efek sampingnya yang terjadi pada kulit dan pernafasan karena tidak terkontrol berapa jumlah yang terpapar, desinfektan ini sebagian besar berspektrum luas, artinya tidak hanya membunuh virus covid-19 yang disasar, tetapi juga dapat membunuh mikroorganisme lain yang harusnya ada di lingkungan, misalnya yang diperlukan mengurai sampah. Hal ini mengganggu keseimbangan lingkungan.

Solusi yang dibuat adalah melakukan penyemprotan desinfektan kembali menggunakan bahan yang ramah untuk lingkungan, karena bahan yang biasa dipakai bisa menimbulkan iritasi pada kulit, iritasi jalur pernafasan, mata, dan dapat menimbulkan keracunan bila tidak dipergunakan dengan tepat (Larasati; Haribowo 2020).

Maka pengabdian masyarakat kali ini melakukan program penyemprotan desinfektan dengan menggunakan bahan yang ramah untuk lingkungan. Bahan-bahan yang digunakan antara lain cuka dimana

fungsi dari cuka adalah dengan rendahnya pH yang dikandung, maka dapat menghambat pertumbuhan virus dan cuka merupakan antiseptik ringan, serta minyak essensial dapat menambahkan kualitas antibakteri, antivirus dan antikuman (Larasati 2020). Bahan-bahan ini bisa menjadi alternatif agar aman digunakan sebagai desinfektan dan aman dihirup masyarakat. Penyemprotan disinfektan sebaiknya dilaksanakan secara rutin. Penyemprotan juga dilakukan terhadap benda keras terutama pada benda-benda yang sering disentuh oleh orang banyak seperti tombol lampu, gagang pintu, atau peralatan apapun. Penyemprotan ini memberikan dampak kepada masyarakat menjadi merasa aman dan nyaman dari program yang dilakukan. Namun penyemprotan desinfektan saja tidak cukup untuk mencegah virus covid-19. Tetap harus memperhatikan protokol kesehatan dan pencegahan dari diri sendiri, selain itu masyarakat juga harus menjaga lingkungannya dimulai dari keluarga dirumah dan orang-orang terdekatnya.



Gambar 5. Penyemprotan desinfektan

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh adanya kebutuhan masyarakat yaitu diadakannya kembali

penyemprotan desinfektan dengan bahan yang ramah untuk lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat Universitas Mahasaraswati di Br.Karang Sari, Desa Dangin Puri Kaja telah terlaksana dengan baik dengan bantuan masyarakat sekitar dan juga bantuan dari aparat desa yang membantu mewujudkan program kerja sehingga terlaksana dengan baik. Pengetahuan mengenai pencegahan mata rantai penularan covid-19 di Br.Karang Sari menjadi meningkat setelah dilakukannya penyuluhan oleh gugus tugas covid-19. Kegiatan-kegiatan upaya pencegahan dimulai dari penyuluhan terhadap adaptasi hidup baru dan cara melindungi diri diluar rumah, membuat tempat cuci tangan untuk umum dilingkungan Br.karang Sari agar masyarakat setempat bisa rajin mencuci tangan terutama anak-anak yang bermain dijalanan bisa selalu mencuci tangannya setelah bermain, program pencegahan yang terakhir dilakukan penyemprotan desinfektan dengan memakai bahan yang ramah untuk lingkungan sehingga masyarakat merasa lebih nyaman.

Semoga dengan program yang telah dilaksanakan mampu terus diadakan dan dilanjutkan oleh aparat desa setempat. Diharapkan penyuluhan yang telah dilakukan dapat terus berguna untuk masyarakat Br.Karang Sari dan rutin dilakukan oleh aparat desa. Tempat cuci tangan yang telah dibuat mampu dipergunakan untuk meningkatkan

kebersihan diri dan dijaga oleh masyarakat sekitar dan program penyemprotan diharapkan terus bisa dilakukan oleh aparat desa demi kenyamanan warga Br.Karang Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Churaez, F. I., Ramadani, R., Firmansyah, R., Mahmudah, S. N., & Ramli, S. W. (2020). Pembuatan Dan Penyemprotan Disinfektan: Kegiatan Kkn Edisi Covid-19 Di Desa Bringin, Malang. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 50-55.
- Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Disinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137-145.
- Perdana, R. C., Agustino, M. R., Hartawan, D., Suyoso, Y. A., & Sari, R. (2020). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 201-204.
- Mustikawati, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 115-125.
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385-394.
- Suryandari, N., & Haidarravy, S. (2020). Pembuatan Cairan

Disinfektan dan Bilik Disinfektan sebagai Upaya Pencegahan Virus Covid 19 di Mlajah Bangkalan Madura. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 345-351.

Iana, 2020, Corona Virus Diseases (Covid-19);Sebuah Tinjauan Literatur, *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1).